

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Keadilan pemungutan pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus, bisa dilihat dari hasil uji t (uji signifikan parsial) hasil $t_{hitung} 80,267 > t_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Wajib pajak akan melakukan kecurangan jika merasa diperlakukan tidak adil, seperti pengenaan pajak yang tidak sebanding dengan penghasilannya. Hal ini dikarenakan wajib pajak sangat menjunjung tinggi keadilan dalam pemungutan pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa wajib pajak akan lebih patuh dalam membayar pajak apabila pemungutan pajak lebih merata.
2. Sistem perpajakan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus, bisa dilihat dari hasil uji t (uji signifikan parsial) hasil $t_{hitung} 0,709 < t_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikansinya $0,480 > 0,05$, maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini dikarenakan masih adanya wajib pajak yang belum mengenal bagaimana tata cara memenuhi kewajiban perpajakan dan merasa terbebani karena harus memenuhi kewajiban perpajakannya sendiri dari mendaftarkan diri, mengisi SPT, menghitung besarnya pajak yang terutang, dan menyetorkan kewajibannya sehingga wajib pajak tidak memiliki keinginan untuk patuh dalam membayar pajak.
3. Sanksi perpajakan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus, bisa dilihat dari hasil uji t (uji signifikan parsial) hasil $t_{hitung} 0,226 < t_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikansinya $0,791 > 0,05$, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal ini membuktikan sikap wajib pajak tidak dapat menyetujui sifat pemaksaan perpajakan yang apabila melakukan kelalaian akan mendapatkan sanksi, dengan kata lain wajib pajak keberatan dengan adanya sanksi pajak yang akan dikenakan jika mereka melakukan kelalaian pajak. Perasaan semacam itu akan menyebabkan wajib pajak kurang patuh terhadap kewajiban pajaknya.

4. Religiusitas tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus, bisa dilihat dari hasil uji t (uji signifikan parsial) hasil $t_{hitung} 0,043 < t_{tabel} 1,985$ dan signifikansinya $0,996 > 0,005$, maka hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal ini disebabkan wajib pajak yang tidak paham betul tentang pengetahuan agama, maka wajib pajak tidak paham bahwa membayar pajak untuk negara juga termasuk mematuhi ajaran agama, yaitu melakukan kebaikan untuk orang banyak. Dengan kata lain religiusitas yang dimiliki oleh wajib pajak di Kabupaten Kudus, tidak mampu mempengaruhi pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini, maka penulis memberikan saran yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, antara lain:

1. Bagi KPP Pratama Kudus, diharapkan untuk memberikan sosialisasi atau edukasi tentang peraturan perpajakan dan tata cara pembayaran serta pelaporan pajak secara rutin dan detail kepada wajib pajak orang pribadi karena masih terdapat wajib pajak yang masih kurang memahami tentang perpajakan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak.
2. Bagi Wajib Pajak, yang belum patuh terhadap aturan perpajakan diharapkan agar bijak dalam mematuhi peraturan perpajakan yang telah diberlakukan. Wajib pajak diharapkan untuk terus aktif dalam belajar dan memahami perpajakan sehingga timbul kepatuhan dalam membayar pajak. Selain itu wajib pajak juga harus meningkatkan kesadaran bahwa sangat pentingnya pajak bagi wajib pajak dan negara.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan agar bisa menambahi metode dalam teknik pengumpulan data dengan metode survey dengan wawancara harapannya agar sikap peduli dan serius dari responden dalam menjawab beberapa pernyataan atau pertanyaan yang diajukan sehingga dapat mengurangi subjektivitas dari responden yang dapat mengakibatkan hasil penelitian rentang akan biasanya jawaban dari responden. Penelitian selanjutnya diharapkan agar bisa melihat situasi dan kondisi keadaan yang menggambarkan permasalahan sebenarnya agar kuesioner bisa lebih efisien dengan membuat kuesioner baru.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun setiap upaya telah dilakukan untuk mengatasi keterbatasannya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan beberapa di antaranya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa untuk memperluas cakupan daerah dalam penelitian sampel, misalnya melakukan penelitian dengan responden lebih dari satu lokasi KPP bahkan lebih meningkat lagi dalam satu kanwil sehingga dapat diharapkan mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti kurang, sehingga kontribusi penelitian kurang luas.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memakai macam-macam metode penelitian yang dilakukan, seperti metode wawancara langsung, observasi dan lain-lain.
4. Apabila hasil penelitian ini dijadikan masukan, maka perlu dipertimbangkan beberapa keterbatasan. Hal tersebut perlu diperhatikan dengan seksama agar hasil penelitian lebih bermanfaat dan menghasilkan data yang optimal.

